

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA TULI

Sarwo Edy Wibowo^a, Arsy Anggrelanggi^b, Erma Kumalasari^c, Subagya^d

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Sarwoips@gmail.com, arsy@staff.uns.ac.id, ermakumalasari@fkip.uns.ac.id, subagya@fkip.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran dalam bahasa isyarat untuk mengetahui peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi bagi remaja tuli. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan *One-Group Pretest Posttest Design*. Subjek pada penelitian ini adalah remaja tuli dengan teknik sampel tertuju. Pengumpulan data dengan tes objektif berbentuk pilihan ganda. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan perhitungan Aiken's V, dan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik penilaian konsistensi para rater. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh hasil *Zhitung*: -2.371 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)*: 0.018 atau *p*: 0.018 lebih kecil dari α : 0.05. Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diketahui bahwa media video pembelajaran dalam bahasa isyarat efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tuli mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: media, video, kesehatan reproduksi, remaja, tuli

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting untuk dijaga, terutama pada masa remaja (KRR). Masa remaja adalah masa krusial dalam hidup (Starrs, dkk, 2018). KRR menurut WHO (2020) adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bebas dari penyakit dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya pada usia 10-19 tahun. KRR merupakan kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan (BKKBN-UNICEF, 2004). Kesehatan reproduksi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika individu dapat menikmati kehidupan seksual dengan menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman. Dan, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi dimulai pada masa ini.

Menurut Pemerintah Victoria (2020) kesehatan reproduksi yang baik penting

untuk kesejahteraan umum, hal ini tidak hanya tentang kesejahteraan fisik namun juga termasuk hak atas hubungan yang sehat, layanan kesehatan yang inklusif, aman dan layak, akses informasi yang akurat, terjangkau dan akses layanan tepat waktu. Tidak hanya untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ, informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dapat menghindarkan remaja melakukan dan atau mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS, pelecehan/kekerasan seksual, kehamilan usia dini, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2019) menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS dan infeksi menular seksual di Jawa Tengah termasuk ke dalam lima kota dengan penderita HIV/AIDS terbesar di Indonesia. Dampak tersebut merupakan salah satu kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada usia remaja.

Resiko yang dihadapi akan lebih besar bagi remaja dengan hambatan pendengaran atau tuli. Menurut WHO (2020), individu

dengan hambatan pendengaran atau tuli adalah seseorang yang tidak dapat mendengar pada ambang 25-40 dB atau lebih pada kedua telinga, dan memanfaatkan alat bantu dengar serta bantuan teks atau menggunakan bahasa visual seperti bahasa isyarat untuk memperoleh informasi. Hambatan tersebut menyebabkan tuli kurang mendapatkan akses informasi yang sesuai terutama pada informasi yang bersifat tabu dalam masyarakat seperti kesehatan reproduksi. Banyak orang tuli sering merasa sangat rentan dalam berbagai situasi di mana audio diandalkan untuk memberikan informasi (HDDP, 2020), sedangkan akses bahasa dan informasi yang terbatas karena dampak dari hambatan pendengaran tersebut membuat remaja tuli tidak mendapat edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi.

Pada era digital seperti ini, teknologi sangat diandalkan dalam memperoleh informasi, tidak terkecuali remaja tuli. Sarana komunikasi baru, berbagi pengetahuan, dan media sosial mengubah kehidupan khususnya remaja (UNICEF, 2017). Ferdiana, dkk (2020) menyatakan bahwa sosial media berdampak pada pergaulan bebas yang beresiko seks bebas, dengan pemikiran dan pola pikir terbuka, sosial media dianggap tepat untuk mencari teman dengan konsep teman kencan semalam. Selain itu, menurut Nixon (2014) koneksi internet membawa peluang sosial, pendidikan, dan pekerjaan, tetapi media sosial juga telah memunculkan bentuk-bentuk intimidasi, eksploitasi, dan predasi yang baru, termasuk pergeseran norma dalam pertukaran seksual dan sosial. Oleh karena itu diperlukan media khusus bagi tuli

untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, seperti pemberian pendidikan kesehatan reproduksi melalui pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran bagi remaja tuli tidak dapat disamakan seperti anak dengar karena hambatan pendengaran. Maka perlu media khusus yang dapat mengakomodasi potensi yang dimiliki remaja tuli seperti pembelajaran dengan menggunakan media visual, misalnya media video. Daryanto (2013: 27) berpendapat bahwa video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik individual, kelompok maupun massal yang mampu meningkatkan secara signifikan pemerolehan informasi dengan mengandalkan kemampuan visualisasi video. Visualisasi dalam video dinilai sesuai dengan cara berkomunikasi tuli yang mengedepankan visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat perlu untuk menganalisis efektivitas media video pembelajaran dalam bahasa isyarat untuk mengetahui peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi bagi remaja tuli.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di rumah setiap subjek dengan pertimbangan pandemi Covid-19 dan meringankan mobilitas subjek. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah remaja tuli dan sampel didapat dengan teknik sampel tertuju. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data dengan perhitungan *Willcoxon Sign Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh berupa nilai pretest dan posttest. Nilai pretest menunjukkan nilai tertinggi yaitu 20 dan nilai terendah dengan nilai 0. Setelah subjek diberi *treatment* video pembelajaran dalam bahasa isyarat, terdapat kenaikan nilai *posttest* yang menunjukkan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 45. Deskriptif statistik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* tersaji sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Efektivitas Media Video Pembelajaran

	Pretest	Posttest
N Valid	7	7
Missing	0	0
Mean	9.29	66.43
Median	10.00	65.00
Mode	10	60 ^a
Std. Deviation	6.075	15.197
Minimum	0	45
Maximum	20	95
Sum	65	465

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max.
Pretest	7	9.29	6.075	0	20
Posttest	7	66.43	15.197	45	95

Tabel 2. Data Test Statistik

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-2.371 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kriteria Penilaian	Keterangan
Terima H_0 : $p > \alpha$	α : taraf signifikansi (0.05/5%)
Tolak H_a : $p < \alpha$	p : Asymp.Sig. (2-tailed)

Diketahui hasil perhitungan statistik nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan Z_{hitung} : -2.371 dengan Asymp.Sig. (2-tailed): 0.018. Berikutnya yaitu nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis penelitian dengan judul Efektivitas Media Video Pembelajaran dalam Bahasa Isyarat untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Tuli dapat diterima.

Pembahasan

Hasil pretest tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 9.28571429. Peneliti mengamati timbul rasa acuh kepada peneliti, tidak fokus dan enggan menyelesaikan soal. Hal tersebut tidak lepas dari salah satu karakteristik tuli yaitu egois, seperti yang disampaikan oleh Somantri (2012: 98), kekurangan pemahaman mengenai bahasa seringkali menyebabkan tuli menafsirkan

secara negatif yang berubah menjadi tekanan bagi emosinya sehingga menampilkan sifat menutup diri, agresif, egois dan ragu-ragu. Sifat tersebut dapat diatasi dengan media video animasi bahasa isyarat dengan *talent* sesama tuli guna menimbulkan rasa saling percaya dan tambahan animasi sebagai cara untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan melalui perubahan gambar. Solusi yang dilakukan peneliti menghasilkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 66.4285714. Efektivitas media video pembelajaran dapat dibuktikan dengan hasil analisa data *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menunjukkan nilai *p* lebih kecil dari nilai signifikansi α : 0.05.

Media video animasi pada penelitian ini berdurasi 5 menit penjelasan khusus laki-laki, 5 menit penjelasan khusus perempuan, dan 10 menit penjelasan bagi laki-laki dan perempuan. Media video pembelajaran merupakan perpaduan antara kesesuaian gambar, tulisan, dan gerakan diasumsikan dapat menarik perhatian, sehingga terjadi pemusatan fokus, sehingga tuli lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun (2011) yang menyatakan bahwa treatment menggunakan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman isi berita pada anak gangguan pendengaran. Begitupun dengan hasil penelitian ini, media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi remaja tuli.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran dalam bahasa isyarat efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tuli mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan kesadaran didukung oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Penggunaan media video yang sesuai dengan kebutuhan tuli dalam berinteraksi,
2. Minat dan ketertarikan terhadap media visual yang digunakan,
3. *Subtitle* untuk memperjelas informasi yang disampaikan dalam media video, dan
4. *Talent* sebaya.

Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti untuk bahan pertimbangan tindak lanjut penelitian ini sebagai berikut:

1. Tuli sebaiknya dapat memahami pentingnya kebutuhan kesehatan reproduksi, cara merawat dengan tepat, hingga resiko seks bebas,
2. Penelitian ini dapat dijadikan landasan teori penelitian selanjutnya dan menjadikan media video lebih bervariasi,
3. Sasaran media video pembelajaran lebih diperluas.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional & United Nations Children's Fund. (2004). *Remaja Hari Ini adalah Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: BKKBN Pusat.

- Daryanto. (2013). *MEDIA PEMBELAJARAN Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). *Jateng 5 Besar Provinsi Kasus HIV Tertinggi di Indonesia*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Ferdiana, C., Susanto, E. H., & Aulia, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. *Koneksi, volume 4 nomor 1 halaman 112-118*.
- Hearing Dogs for Deaf People. (2020). The Impact of Deafness. <https://www.hearingdogs.org.uk/deafness-and-hearing-loss/impacts-of-deafness/>
- Komisi Penanggulangan AIDS. (2020). Angka HIV AIDS Kabupaten Boyolali 2015 s/d 2020. Boyolali: Komisi Penanggulangan AIDS.
- Nixon, C. L. (2014). Current perspectives: The impact of cyberbullying on adolescent health. *Adolesc Health Med Ther, volume 5 nomor 1 halaman 143-158*.
- Rohmatun, A. S. (2011). *Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Berita pada Anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya*. Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa* (R. Refika (ed.)). Bandung: Refrika Aditama.
- Starrs, dkk. (2018). Accelerate Progress Sexual and Reproductive Health and Rights for All. *The Guttmacher Lancet Commission, volume 391 nomor 18 halaman 2642-2692*.
- United Nations Children's Fund. (2017). The state of the world's children 2017. UNICEF, New York.
- Victoria State Government. (2020). Women's sexual and reproductive health. <https://www.betterhealth.vic.gov.au/campaigns/womens-sexual-and-reproductive-health>.
- World Health Organization. (2020). Reproductive health in the Western Pacific. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health>.